

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah Islam yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam (Ma'arif, 1999: 15).

Agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan, perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal ini sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keIslaman, dengan adanya kondisi seperti itu, maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam *frame* "*amar ma'ruf nahi mungkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.

Dakwah tidak sekedar menyampaikan sesuatu kepada orang lain, tapi sesungguhnya dakwah itu mempunyai metode dan tatacara tersendiri yang harus diketahui dan dimengerti oleh setiap orang, agar dakwah itu sendiri bisa tertata dengan rapi dan apik, sehingga apa yang disampaikan oleh da'i dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain, dan untuk selanjutnya agar dakwah itu sendiri bisa berhasil secara maksimal.

Banyak cara yang dapat digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah. Salah satu caranya adalah dengan melakukan perdebatan dan tanya jawab tentang persoalan-persoalan yang berkaitan tentang agama. Perdebatan efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (*mad'u*

dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam. Metode ini kurang tepat bila ditujukan untuk obyek dakwah yang tidak membantah akan kebenaran Islam. Apalagi kepada sesama muslim yang hanya berbeda pendapat (*khilaf*), sangat tercela bila sering berdebat sesama muslim. Sebab debatnya ulama' menjadi rahmat, tapi debatnya orang awam dapat menjadikan sumber perpecahan lain (Syukir,1997: 143).

Dalam buku Madzhab Al-Asyari benarkah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah?* metode tersebut yang digunakan oleh seorang tokoh NU Jawa Timur yang bernama Muhammad Idrus Ramli untuk menjawab pertanyaan seseorang dalam sebuah *halaqoh* Aswaja dengan dituangkan dalam sebuah tulisan.

Muhammad Idrus Ramli dalam buku Madzhab Al-Asyari benarkah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah?* memberikan jawaban dari pertanyaan dari peserta “*apakah dalil-dalil yang menunjukkan bahwa madzhab Al-Asyari itu Ahlussunnah Wal-Jama'ah atau firqah al-najiyah?* Atas dasar itulah Muhammad Idrus Ramli dalam menjawab pertanyaan tersebut sangat menarik untuk dibahas. Sebagai seorang yang aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama yang menganut Madzhab Al-Asyari dalam bidang Aqidahnya tentu membuat Muhammad Idrus Ramli merasa terusik dengan adanya pertanyaan diatas. Pertanyaan yang terlihat sederhana tetapi sangat jarang dipikirkan oleh kebanyakan orang.

Madzhab Al-Asyari adalah madzhab teologis yang dinisbatkan terhadap pendirinya, Al-Imam Abu Hasan Al-asyari. Madzhab ini diikuti oleh mayoritas kaum muslimin *Ahlussunnah Waljamaah* dari dulu hingga sekarang. Mayoritas ulama dari berbagai kalangan seperti ahli hukum, ahli tafsir, ahli hadits, ahli teologi, ahli gramatika, sejarah dan lain-lain adalah pengikut madzhab Al-asyari. Mayoritas ulama dari berbagai aliran seperti Syiah, Khawarij, Mu'tazilah dan lain-lain juga menyepakati bahwa madzhab Al-Asyari-lah yang mewakili golongan *Ahlussunnah Wal Jamaah* (Ramli, 2009: 1).

Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah Ajaran (wahyu Allah Swt) disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabat-Nya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat (Mughtar dkk, 2007: 3). *Ahlussunnah Wal Jamaah* sendiri merupakan paham yang dianut oleh sebagian besar umat Islam di

dunia. Paham tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap pola ideologi bagi setiap umat Islam yang percaya adanya 1 golongan yang selamat di akhir zaman nanti.

Dengan melihat latar belakang di atas, dan untuk mendapatkan *khasanah* metode dakwah, maka penulis mengambil judul “Penerapan Metode Dakwah Mujadalah (*As-ilah Wa Ajwibah*) Muhammad Idrus Ramli dalam buku Madzhab Al-Asyari benarkah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan penulis skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode dakwah *mujadalah as-ilah wa ajwibah* dalam buku Madzhab Al-Asy'ari benarkah *Ahlussunnah Wal Jamaah*?
2. Bagaimana cara Muhammad Idrus Ramli menjelaskan tentang Madzhab Al-Asyari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui metode dakwah *mujadalah as-ilah wa ajwibah* yang diterapkan Muhammad Idrus Ramli.
- b) Untuk mengetahui cara Muhammad Idrus Ramli dalam buku Madzhab Al-Asyari dalam menjelaskan tentang Madzhab Al-Asyari.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teori, untuk menambah cakrawala pemahaman terhadap metode-metode dakwah Islam dan bagaimana menghargai penerapan metode dakwah *as-ilah wa ajwibah* Muhammad Idrus Ramli untuk dijadikan pembandingan sekaligus mengkritisi metode-metodenya sebagai khasanah tersendiri dalam usaha pengembangan dakwah terutama di Indonesia terlebih untuk umat muslim. Karena secara metodologi Muhammad Idrus Ramli sudah mengarah pada metode dakwah yang dilengkapi dengan sanad Abu Hasan Al-Asyari sebagai panutan akidah bagi masyarakat *nahdliyin*.

- b) Secara Praktis, dengan adanya penerapan metode dakwah mujadalah Muhammad Idrus Ramli tentang paham Al-Asyariah, maka dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat *nahdliyin* untuk memperkuat akidahnya, bahwa apa yang mereka lakukan selama ini memang ada dasarnya.

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagai bahan telaah pustaka pada skripsi ini penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi yang penulis kaji diantaranya berikut:

1. Skripsi yang berjudul: *“Metode Dakwah Sunan Kudus Melalui Seni Dalam Penyebaran Agama Islam”*. Penelitian yang dilakukan oleh Adullah ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah dapat juga dilakukan dengan media seni (kesenian) sebagaimana yang telah dan pernah dilakukan oleh Sunan Kudus. Meski berdakwah melalui seni, Sunan Kudus juga menggunakan beberapa metode dakwah yaitu hikmah (kebijaksanaan), nasehat, dan berdebat yang baik. Sunan Kudus juga memfokuskan pada seni tari, seni suara, seni drama, dan seni bangun atau seni arsitektur. Melalui media seni inilah sebuah hasil dakwah Sunan Kudus berupa bangunan Menara Kudus yang dapat “dinikmati” dan dipergunakan untuk beribadah oleh umat Islam (Abdullah, 1998: 70).
2. Skripsi yang berjudul: *“Metode dakwah KH Mansyur di lingkungan nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat nelayan Kedungmutih, metode dakwah KH Mansyur dan hasil dakwah di lingkungan nelayan desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini seluruh data diperoleh melalui proses analisis kualitatif deskriptif dengan pola pikir induktif yaitu data dianalisis secara induktif berdasarkan data langsung dari subyek penelitian. Penelitian ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan (Hidayat, 2012: 72).

3. Skripsi yang berjudul “*Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Metode Dakwah bagi Para Da’i (Kajian Terhadap Buku Fiqhud Dakwah)*”. Penelitian yang dilakukan Sri Mulyati ini memfokuskan pada pemikiran M. Natsir tentang dakwah Islam. Menurutnya dakwah Islam adalah mengajak manusia untuk selalu ingat kepada Allah SWT, jadi nilai-nilai keIslaman harus mewarnai dalam segala bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Menurutnya, Muhammad Natsir mempunyai dua konsep metode dakwah bagi para da’i, yang diambil dari surat An Nahl ayat 125, yaitu tentang dakwah yang dijabarkan dari hikmah yang harus dimiliki seorang da’i dalam berdakwah. Yaitu hikmah dalam arti mengenal golongan, kemampuan memilih saat, mencari titik temu, *uswatun hasanah* dan *lisanul khal*. Menurutnya dalam penyelenggaraan dakwah harus ada kerjasama yang harmonis antara unsur-unsur dakwah yaitu, da’i, mad’u, materi, media, metode dan tujuan dakwah, sehingga akan mempermudah penyampaian risalah ajaran Islam (Mulyati, 1999: 76).

Berdasarkan telaah pustaka diatas penulis memandang bahwa diantara kajian-kajian tersebut belum ada yang menelaah tentang penerapan metode dakwah *mujadalah as-ilah wa ajwibah* Muhammad Idrus Ramli. Untuk itu penulis mencoba mengangkat tema di atas sebagai skripsi dengan judul skripsi “Penerapan Metode Dakwah *Mujadalah As-ilah wa Ajwibah* Muhammad Idrus Ramli Dalam Buku Madzhab Al-Asyari Benarkah *Ahlussunnah Wal-Jama’ah?*”

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1998:5), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan filosofis, yaitu Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan

yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa dan mencari sesuatu yang mendasar, asas dan inti yang terdapat di balik yang bersifat lahiriah. Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan pada penerapan metode dakwah *as-ilah wa ajwibah* Muhammad Idrus Ramli dalam buku Madzhab Al-Asyari benarkah *Ahlussunnah Wal Jamaah?*.

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Iofland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (wawancara), dokumen dan foto (Moeloeng, 2002: 112). Dalam pengumpulan data ini diambil dari beberapa sumber diantaranya yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber buku Muhammad Idrus Ramli Madzhab Al-Asy'ari benarkah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah?*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang dijadikan data pelengkap dan pendukung data primer (Surachmad, 1990: 134) yang diambil dari buku-buku dan tulisan orang lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan cara mengadakan studi secara teliti, literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas, berkaitan dengan penerapan metode dakwah mujadalah *as-ilah wa ajwibah* Muhammad Idrus Ramli.

4. Tehnik Analisis Data

Adapun untuk menganalisis keseluruhan data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis taksonomi. Menurut Arif Furchan, analisis taksonomi adalah analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena suatu masalah yang menjadi sasaran studi (Furchan, 2005: 65-66)

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah didalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua Kerangka teori, berisi tentang landasan teori yang berisi gambaran dan tinjauan umum tentang metode dakwah dan pendekatan ilmiah dalam studi Islam.

Bab Ketiga Dibahas biografi dan karya-karya dan pertanyaan-pertanyaan yang diterima Muhammad Idrus Ramli, madzhab al-Asyariah, konsep aqidah asy'ariah serta *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Bab Keempat Dibahas mengenai analisis penerapan metode dakwah, metode menjawab dan subjektivitas Muhammad Idrus Ramli, kelebihan dan kekurangan

Bab Kelima Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar biodata penulis.